

Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Influence of the Audit Committee, Independence of the Audit Committee, Audit Tenure and Profitability on Audit Report Lag

Afifah Megarani, Ambar Woro Hastuti, Adi Suprayitno

Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia

ABSTRACT

The Indonesia Stock Exchange (IDX) released in their official website that 88 companies that went public did not submit their 2020 annual reports in a timely manner. Delays in submitting annual reports will reduce investor confidence in investing in publicly listed companies in Indonesia. Many factors can influence the occurrence of audit report lag in a company. Audit report lag is the time span required to complete the audit of the company's annual financial statements. The study aims to analyze the effect of audit committees, audit committee independence, audit tenure and profitability on audit report lag in companies listed on the IDX in 2017-2020. The research population includes companies that experience delays in financial reporting in 2020, according to the announcements released by the IDX. Sampling using purposive sampling method, and obtained 15 companies that meet the criteria as a research sample. The data analysis method used is logistic regression analysis, because audit report lag as the dependent variable is dummy (no audit report lag occurs and audit report lag occurs). The results of the study prove that tenure audits have an effect on audit report lag. While the audit committee, audit committee independence, and profitability partially have no effect on audit report lag. All independent research variables simultaneously influence audit report lag. Audit committee, audit committee independence, audit tenure, and profitability have an influence on audit report lag of 37.8%, while 62.2% is influenced by other factors outside the research variables.

Keywords: Audit Report Lag; Audit Committee; Audit Tenure; Independence of the Audit Committee; Profitability.

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis dalam situs resminya, sebanyak 88 perusahaan *go public* tidak menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2020 secara tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan tahunan akan mengurangi kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan *go public* di Indonesia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* pada suatu perusahaan. *Audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh komite audit, independensi komite audit, *audit tenure* dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Populasi penelitian meliputi 88 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik, karena *audit report lag* sebagai variabel dependent bersifat *dummy* (tidak terjadi *audit report lag* dan terjadi *audit report lag*). Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Seluruh variabel independen penelitian secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Komite audit, independensi komite audit, *audit tenure*, dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 37,8%, sedangkan 62,2 % dipengaruhi oleh factor lain di luar variable penelitian.

Kata Kunci: Audit Report Lag; Audit Tenure; Komite Audit; Independensi Komite Audit; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat, ditandai dengan bertambahnya perusahaan go public di Indonesia. Peningkatan ini berdampak terhadap semakin tingginya permintaan atas laporan keuangan yang telah diaudit, sebagai sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi penting tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit oleh auditor independen dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan oleh auditor disebut dengan *audit report lag*, dan diukur berdasarkan lama hari yang dibutuhkan guna mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit report lag* yang berlebihan akan mengurangi kualitas laporan keuangan, karena tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap pasar (Asri & Putri, 2017).

Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Gunarsa & Putri, 2017). Komite audit memiliki beberapa karakteristik yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan salah satu karakteristik tersebut adalah independensi. Independensi adalah suatu sikap dimana seseorang tidak mudah untuk dipengaruhi, dikendalikan dan bergantung kepada pihak lain. Penerapan sikap independensi komite audit yaitu adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif. Dengan demikian anggota komite audit independen akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Peraturan No.IX.1.5 Tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, lampiran Ketua Bapepam No. 29/PM/2004 yang menyatakan independensi anggota komite audit menjadi salah satu persyaratan dalam keanggotaan komite audit.

Keanggotaan komite audit yang ada di Indonesia memiliki jumlah beragam, hal ini disesuaikan dengan ukuran dan besar kecilnya organisasi serta tanggung jawab yang diberikan. Namun, jumlah keanggotaan komite audit pada umumnya berjumlah tiga sampai lima, jumlah ini dinilai cukup ideal (Asri & Putri, 2017). Surat keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep- 315/BEJ/06/2000 mengatur tentang keanggotaan komite audit dan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 menjelaskan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 bagian C mengatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya memiliki 3 (tiga) orang anggota. Ukuran komite audit berbanding lurus dengan kualitas pengawasan. Sehingga semakin besar komite audit maka semakin meningkat pula kualitas pengawasan (Siahaan *et al.*, 2019).

Pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan berbanding lurus terhadap waktu penyelesaian audit. Jadi semakin tinggi pemahaman atas karakteristik dan operasional perusahaan, maka akan semakin singkat pula waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit. Sejalan dengan tuntutan akan pemenuhan standar profesi yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan kewajibannya. *Audit tenure* didefinisikan sebagai lamanya jangka waktu perikatan kerja sama, antara auditor dengan klien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. *Tenure* yang panjang dari suatu KAP bisa meningkatkan pemahaman bagi auditor tentang bisnis klien, sehingga auditor dapat merancang program audit yang cermat dan tepat (Giri, 2010).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan memperoleh laba. Informasi profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan keputusan ekonomi, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor, laba merupakan faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas) sedangkan bagi kreditor laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan (Dura *et al.*, 2017). Perusahaan *go public* yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dituntut untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dan kreditor dapat melihat transparansi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini *return on assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas. Menurut Aryandra & Mauliza (2018), ROA dinilai lebih efektif dalam menentukan tingkat keuntungan suatu perusahaan karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang perusahaan miliki.

BEI mencatat sebanyak 88 perusahaan *go public* tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2020 secara tepat waktu. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX). www.idx.co.id (2021). Dampak negatif adanya keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan adalah berkurangnya kepercayaan publik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan di Indonesia yang *listed* di BEI. Hal ini berdampak terhadap indeks saham di Indonesia, karena semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan di Indonesia akan membuat indek saham di Indonesia meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, independensi komite audit, *audit tenure* dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa & Putri (2017) yang meneliti tentang pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti

terdahulu, yaitu penambahan variabel independen *audit tenure*. *Audit tenure* dipilih karena lamanya waktu perikatan antara auditor (KAP) dengan perusahaan akan lebih memberikan pemahaman bagi auditor atas karakteristik bisnis, operasional perusahaan dan efektifitas pengendalian intern perusahaan, sehingga auditor dapat membuat program dan prosedur audit yang lebih cermat dan dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang semakin cepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan, laporan ringkasan kinerja perusahaan, dan tanggal laporan auditor independen. Sedangkan data kualitatif meliputi daftar perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dan nama-nama komite audit yang terdaftar dalam laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

Populasi penelitian meliputi perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada tahun 2020, sesuai dengan pengumuman yang dirilis oleh BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain: 1) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan terus-menerus selama periode 2017 - 2020, 2) perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik periode 2017-2020, 3) Perusahaan yang menyampaikan laporan auditor independen dan tanggal auditnya, 4) Sepanjang masa penelitian, perusahaan tidak mengalami kerugian, dan 5) perusahaan memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sesuai kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Rincian sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

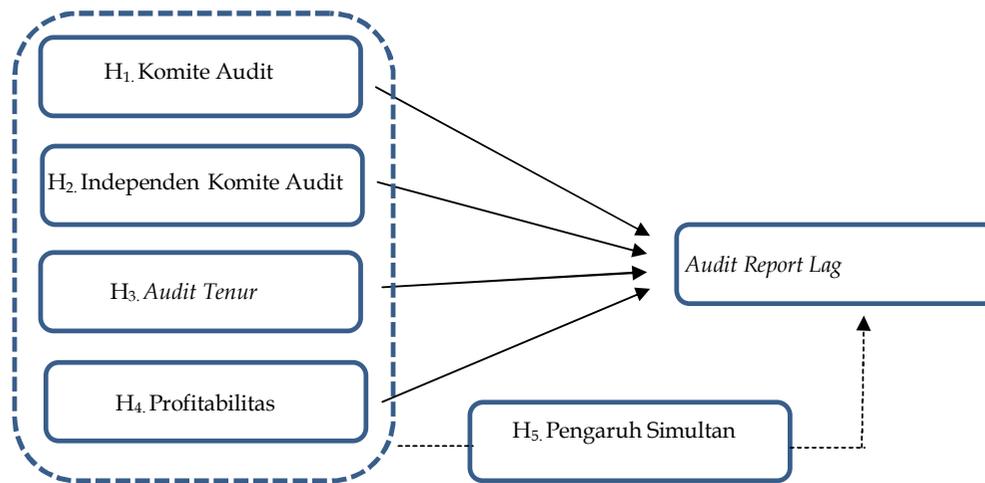
No	Keterangan	Total
1	Perusahaan yang mengalami <i>audit report lag</i> sesuai pengumuman yang dirilis BEI tahun 2020	88
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan terus-menerus selama periode 2017 – 2020	(51)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP periode 2017 – 2020	0
4	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan auditor independen dan tanggal auditnya	0
5	Sepanjang masa penelitian, perusahaan mengalami kerugian	(22)
6	Perusahaan yang tidak memiliki kelekengkapan data terkait dengan variabel penelitian	0
Sampel penelitian yang dipakai		15
Jumlah data penelitian selama 4 tahun (15 x 4)		60

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah (2021)

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *audit report lag*, yang merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit report lag* diukur dengan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan, berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang melebihi 120 hari (setara dengan 4 bulan), sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nilai 0 dengan anggapan bahwa tidak terjadi *audit report lag*, yaitu jika perusahaan membutuhkan waktu kurang dari 120 dalam menyampaikan laporan tahunan perusahaan ke publik. Nilai 1 dengan anggapan bahwa terjadi *audit report lag*, yaitu jika perusahaan membutuhkan waktu lebih dari 120 hari dalam menyampaikan laporan tahunan perusahaan ke publik.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: **Komite Audit**, yaitu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit diukur dari total jumlah komite audit pada perusahaan yang minimal tiga orang. Variabel independent berikutnya adalah Independensi Komite Audit, yaitu anggota komite audit yang tidak memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan, direksi ataupun komisaris perusahaan, serta harus terbebas dari keadaan yang mampu menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya. Independensi Komite Audit diukur dengan cara memperoleh persentase dari jumlah komite audit yang independen dibagi jumlah keseluruhan anggota komite audit. **Audit Tenure**, merupakan lamanya waktu perikatan antara auditor dengan klien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap klien. Nilai 1 digunakan untuk tahun pertama perikatan dan ditambah dengan satu untuk tahun berikutnya. Data ini dapat diperoleh dengan melihat laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lama auditor KAP mengaudit perusahaan tersebut. **Profitabilitas**, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian tingkat keuntungan menggunakan ROA dinilai lebih efektif dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang lain. ROA dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian
Sumber: data diolah (2021)

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{(1 - ARL)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln = logaritma natural

ARL = *Audit Report Lag*

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien dari variabel bebas

X_1 = Komite Audit

X_2 = Independensi Komite Audit

X_3 = *Audit Tenure*

X_4 = *Profitabilitas (ROA)*

ε = *Error Term.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 60.

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model

Nomor Blok	Nilai -2 <i>Log Likelihood</i>
0	82,577
1	62,902

Sumber: data diolah (2021)

Uji keseluruhan model (Overall Model Fit Test) bertujuan untuk melihat model yang dihipotesiskan telah fit ataupun tidak dengan data, dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* di awal (nomor blok = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* di nomor blok = 1. Pada tabel 2 terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebelum (82,577) dibanding setelah (62,902. Hal ini menunjukkan bahwa regresi lebih baik atau model yang diujikan *fit* dengan data yang diambil, sehingga model regresi logistik dalam penelitian ini secara keseluruhan layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,499	8	0,809

Sumber: data diolah (2021)

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji hipotesis 0, bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan datanya (model yang dihipotesiskan *fit* dengan data). Uji ini dinilai dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow's*. Berdasarkan tabel 3, diperoleh sig. sebesar 0,809 yang melebihi nilai α sebesar 0,05, maka hipotesis 0 diterima dan bermakna model mampu menjelaskan data, dan tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya. atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi logistic dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Tidak terjadi <i>audit report lag</i>	Terjadi <i>audit report lag</i>	
Tidak terjadi <i>audit report lag</i>	27	6	81,8
Terjadi <i>audit report lag</i>	10	17	63,0
Presentase keseluruhan			73,3

Sumber: data diolah (2021)

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk menganalisis tingkat akurasi model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *audit report lag* dan kemungkinan tidak terjadinya *audit report lag* pada perusahaan. Matriks klasifikasi ini dapat dilihat pada *classification Table*. Hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dalam model regresi ini dalam meramalkan kemungkinan perusahaan mengalami *audit report lag* dan tidak mengalami *audit report lag* adalah sebesar 73,3%. Artinya penelitian ini memiliki tingkat akurasi sebesar 73,3%.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,675 ^a	0,282	0,378

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) menunjukkan nilai 0,378, ini berarti komite audit, independensi komite audit, audit tenure dan profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 37,8% dalam menjelaskan *audit report lag*, sedangkan 62,2% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian H1 sampai dengan H4 menggunakan uji wald yang disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Wald

Variabel	B	SE	Wald	Sign	Hipotesis
Komite Audit (KA)	0,516	1,101	0,220	0,639	H1 ditolak
Independensi KA	63,181	8,464E4	0,000	0,999	H2 ditolak
<i>Audit Tenure</i>	0,866	0,308	7,896	0,005	H3 diterima
Profitabilitas	-12,077	7,030	2,951	0,086	H4 ditolak
Constant	-66,218	8,464E4	0,000	0,999	

Sumber: data diolah (2021)

Uji parsial (*Uji Wald*) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dianggap signifikan apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05. Berdasarkan Table 6 Uji Wald diperoleh hasil:

1. Komite audit (X_1) menunjukkan nilai signifikan $0,639 > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama secara statistik tidak teruji.
2. Independensi komite audit (X_2) menunjukkan nilai signifikan $0,999 > 0,05$ maka H_2 ditolak, ini berarti independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua secara statistik tidak teruji.
3. *Audit tenure* (X_3) menunjukkan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_3 diterima, artinya *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga secara statistik teruji.
4. Profitabilitas (X_4) menunjukkan nilai signifikan $0,086 > 0,05$ maka H_4 ditolak, ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis keempat secara statistik tidak teruji.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Step	19.902	4	0,001
Block	19.902	4	0,001
Model	19.902	4	0,001

Sumber: data diolah (2021)

Selisih antara *block 0* dan *block 1* merupakan model *Chi Square* yang dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh yakni sebesar 0,001 lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dapat disimpulkan apabila nilai Sig dari *Omnibus Tests of Model Coefficients* $< \alpha$, maka H_5 diterima yang artinya variabel independen komite audit, independensi komite audit, *audit tenure* dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi variabel dependen *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kelima secara statistik teruji.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag* dalam perusahaan. dikarenakan tugas dari komite audit hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen dan tidak berperan secara langsung dalam penyusunannya. Komite Audit sangat independen, baik dalam menjalankan tugasnya maupun dalam berkomunikasi dengan Komisaris. Komite Audit dibentuk agar dapat berfungsi secara independen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mariani, Latrini (2016) dan Siahaan (2019), namun bertentangan dengan hasil penelitian Gunarsa dan Putri (2017).

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Independensi komite audit tidak memengaruhi *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena komite audit independen belum mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal dengan posisi sebatas untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan Bapepam. Moralitas Komite Audit Independen tidak dapat diragukan karena berkompromi dengan integritasnya. Hal ini harus dipahami karena Komite Audit merupakan organisasi yang menengahi perselisihan antara auditor eksternal dan perusahaan yang juga menengahi perselisihan antara peran auditor internal dan peran Dewan Komisaris. Independensi memiliki risiko *downside*, jika benar-benar terpisah dari manajemen dapat menyebabkan komite independen kurang dalam melihat isu-isu industri

yang memerlukan pembahasan dan cenderung berpihak pada auditor. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Anugrah, Laksito (2017), namun bertentangan dengan hasil penelitian Gunarsa, Putri (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak pihak independen dalam pengawasan diharapkan semakin efektif pengawasan yang dilakukan, sehingga mampu meminimalisir kesalahan yang terjadi, dan diharapkan dapat mempercepat *audit report lag* dalam perusahaan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* yang relatif lama akan memberikan peningkatan pada hubungan yang akrab antara anggota staf audit dan bagian internal perusahaan sehingga dapat mempercepat perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan dengan tepat waktu dan dapat memahami karakteristik perusahaan tersebut dan merancang program audit yang cermat dan efisien. Maka auditor tidak akan memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit dan dapat meminimalisir penundaan pelaporan hasil auditan. Sehingga *audit report lag* dalam perusahaan dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunarsa, Putri (2017) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhabati, Adiwibowo (2019) dan Mariani, Latrini (2016) yang menyatakan bahwa terdapat kemungkinan bahwa *tenure audit* yang semakin panjang dapat menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, sehingga mengurangi tingkat independensi auditor. Dugaan tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada *audit report lag*, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berkecenderungan melaporkan keuangan dengan tepat waktu. Di samping itu adanya ketentuan OJK yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan tahunan selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku akhir periode. Setiap perusahaan cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu baik perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Sagoro, (2017), Kalinggajaya, (2018). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa, Putri (2017) dan Artanigrum, Budiarta, Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat melaporkan laporan tahunannya karena memiliki rasa tanggung jawab untuk menyampaikan berita baik kepada publik.

Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, *Audit Tenure* dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Audit Report Lag*

Temuan analisis menunjukkan bahwa komite audit, independensi komite audit, *audit tenure* dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komite Audit dapat membantu perusahaan dalam melakukan audit lebih cepat karena terdapat kegiatan pengawasan. Independensi diperlukan mengukur efektivitas auditor internal, independensinya, dan efektivitas auditor eksternal. Anggota komite audit independen merupakan anggota organisasi independen yang tidak memiliki jalur komunikasi yang berkesinambungan dengan suatu organisasi. Dengan bertambahnya anggota komite audit yang independen, diharapkan penyampaian laporan keuangan tahunan semakin baik. Semakin lama *audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman auditor mengenai bisnis klien, kegiatan operasional, dan pengendalian intern klien. Hal ini dapat membantu auditor dalam membuat program audit secara lebih cernat dan efisien, sehingga proses audit bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan laporan audit bisa diserahkan tepat waktu. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi secara konsisten mengharapkan audit dilakukan tepat waktu dan tanpa gangguan, akibatnya bisa menghemat waktu audit dengan demikian penyampaian laporan keuangan bisa tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit perusahaan yang minimal tiga orang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya jumlah Komite Audit tidak berdampak pada *audit report lag*.

Independensi komite audit yang diukur dengan persentase antara komite audit yang independen terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit tidak memengaruhi *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya jumlah Komite Audit yang independen tidak berdampak pada *audit report lag*.

Audit tenure yang diukur dengan lamanya tahun perikatan auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap klien berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ini membuktikan bahwa pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan yang sama membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman atas pengendalian intern dan proses akuntansi perusahaan klien. Bagi perusahaan klien, dengan diaudit oleh auditor dari KAP yang sama akan memudahkan untuk menyiapkan bukti-bukti audit yang dibutuhkan, sehingga proses audit bisa berjalan dengan lancar sesuai waktu pelaksanaan audit yang telah disepakati dalam perencanaan audit.

Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada *audit report lag*, karena perusahaan memiliki kewajiban dalam melaporkan keuangan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Komite audit, independensi komite audit, *audit tenure* dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Ini membuktikan bahwa keberadaan Komite Audit, sedikit banyaknya komite audit independen, dan didukung *audit tenure* yang baik, serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu.

Keterbatasan penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 37,8%. Sedangkan 62,2 % factor lain yang mempengaruhi *audit report lag* belum menjadi bagian variable penelitian. Saran untuk penelitian berikutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* bisa mempertimbangkan kompetensi auditor dan pergantian auditor sebagai factor eksternal, serta kompleksitas usaha perusahaan dan *financial distress* mewakili factor internal perusahaan sebagai variable independent.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1338–1365.
- Arens, Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2015, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat: Jakarta.
- Artaningrum, R. G., Budiarta., I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.3, 1079-1108.
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi (Akunnas)*, 16(2), 1–12.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Kewajiban Penyampaian Keuangan Berkala. BAPEPAM. Jakarta.
- BAPEPAM-LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP- 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. BAPEPAM-LK. Jakarta
- Bursa Efek Jakarta. 2000. Pemberlakuan Komite Audit, Keputusan direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita*.

- Diastiningsih, N. P.J., & Tenaya, G. A.I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.2, 1230-1258.
- Dura, J., Stie, D., & Abstraksi, A. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka Volume*, 11(1), 64 – 70.
- Dyer, J.d and McHough, A.J., 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*, *Journal of Accounting Research*. Autumn, hal. 204-219.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. In *IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (Kap) dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.2. 1672-1703.
- Kalinggajaya, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *New England Journal of Medicine*.
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 8(1), 1-227.
- Makhabati, N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16(3). 2122-2148.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi Kenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Praptika., Rasmini, N.K., & Hartanti, P. Y. 2016. Pengaruh *Tenure Audit*, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3. 2052-2081
- Rachmawati, Ardita., 2019. Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143-157.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135-1144.
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388.

- Sukrisno, Agoes. 2018. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba empat.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 2541-5204.
- Wardhana, P. H. (2014). Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Wijaya, A. taruna. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Yuliza, E., & Laksito, A. H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6 (4), Hal 1-13.